

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI STRATEGI KERJA PRAKTEK DENGAN TEKNIK UMPAN BALIK DALAM MENYUSUN RPP INOVATIF

Achmad Wahid Hasjim

Pengawas Kementerian Agama Kota Mojokerto

Naskah diterima: 20/03/2019, Direvisi akhir: 5/04/2019, Disetujui: 15/05/2019

Abstrak: Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja praktek terbilang memiliki dampak positif dalam meningkatkan model pembinaan RPP (Rencana Program Pembelajaran) Inovatif. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta peltihan terhadap materi yang disampaikan nara sumber (ketuntasan kerja praktek meningkat dari sklus I, II, dan II) yaitu masing-masing 60%, 73%, dan 87%. Pada siklus III ketuntasan kerja praktek secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta kerja praktek dalam proses kerja praktek dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kemampuan peserta kerja praktek yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Aktivitas narasumber selama kerja praktek telah melaksanakan langkah-langkah kerja praktek dengan baik.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kerja Praktik, RPP Inovatif

Abstract: Through this research, it shows that practical work is considered to have a positive impact in enhancing the innovative RPP (Learning Program Plan) model. This can be seen from the more profound understanding of peltihan participants on the material conveyed by resource persons (completeness of practical work increased from sklus I, II, and II), namely 60%, 73% and 87% respectively. In the third cycle the completeness of practical work has been achieved classical. Based on data analysis, the activity of participants in practical work in the practical work process in each cycle has increased. This has a positive impact on the ability of participants in practical work, which can be shown by the increase in the average value of participants in each cycle which continues to increase. The activity of the resource person during practical work has carried out the steps of practical work well.

Keywords: Teacher Competence, Practical Work, Innovative RPP

PENDAHULUAN

Berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan mewajibkan guru untuk memiliki Sertifikat Pendidik melalui ujian Sertifikasi. Salah satu kompetensi yang dituntut adalah kompetensi pedagogik, dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan

pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan analisis hasil evaluasi serta tindak lanjut. Dari puluhan guru yang berada di bawah binaan penulis tak seorangpun mampu menunjukkan dan menggunakan RPP sesuai dengan pedoman penilaian sertifikasi. Khusus di Wilayah pengawasan Kota Mojokerto, terdapat 3 (tiga) orang guru yang mengikuti sertifikasi. Namun tak satupun mampu menunjukkan RPP yang sesuai dengan pedoman sertifikasi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, merupakan acuan utama bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penilaian serta tindak lanjutnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 telah disahkan pada tanggal 28 Maret 2007. Namun, hingga penelitian ini dilaksanakan RPP yang ditunjukkan guru-guru umumnya masih menggunakan skenario pembelajaran konvensional.

Masih dominan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre oriented*). Menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan didominasi oleh metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hampir tidak ada RPP yang menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre oriented*) dengan pendekatan diskoveri inkuiri. Tidak tampak adanya proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi oleh siswa.

Pembuatan RPP adalah sangat urgen, menurut Hamzah B. Uno (2006:4) : Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik dapat meningkatkan *kemampuan* guru-guru sekolah pengawan menyusun RPP Inovatif? Tujuan penelitian ini adalah peningkatan *kemampuan* Guru guru sekolah pengawan menyusun RPP Inovatif melalui kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Menurut Tim Pelatih Proyek PSM, PTS adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pengawasa tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MTs Brawijaya Pada wilayah pengawasan Kota Mojokerto Tahun Pelajaran 2015/2016. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2015/2016. Subyek penelitian adalah Guru sekolah wilayah pengawasan Kota Mojokerto pada materi Kerja praktek RPP (Rencana Program Pembelajaran) Inovatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Materi Kerja praktek, Rencana Kerja praktek (RKP), Lembar Kegiatan Peserta Kerja praktek, Lembar Observasi Kegiatan Kerja praktek, dan Tes formatif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan kerja praktek RPP (Rencana Program Pembelajaran) Inovatif, observasi aktivitas peserta dan narasumber, dan tes formatif.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui RPP (Rencana Program Pembelajaran) Inovatif yang dicapai guru juga untuk memperoleh respon terhadap kegiatan kerja praktek. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta kerja praktek setelah kerja praktek setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan kerja praktek untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 September 2015 di kelas MTs Brawijaya 1 dengan jumlah peserta 24 peserta pelatihan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai narasumber. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana kerja praktek yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kerja praktek. Pada akhir proses kerja praktek diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta kerja praktek dalam proses RPP (Rencana Program Pembelajaran) Inovatif yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	60 %
2	Jumlah peserta kerja praktek yang tuntas kerja	15
3	praktek Persentase ketuntasan kerja praktek	60 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan Kerja praktek RPP (Rencana Program Pembelajaran) Inovatif diperoleh nilai rata-rata kreatifitas guru adalah 50 % dan ketuntasan kerja praktek mencapai 60 % atau ada 12 peserta kerja praktek dari 24 peserta kerja praktek sudah tuntas kerja praktek. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta kerja praktek belum tuntas kerja praktek, karena peserta kerja praktek yang memperoleh nilai ≥ 60 hanya sebesar 60% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta kerja praktek masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan narasumber dalam pelaksanaan kerja praktek

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 September 2015 di MTs Brawijaya dengan jumlah peserta kerja praktek 24 peserta. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengawas. Adapun proses kerja praktek mengacu pada rencana kerja praktek dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak

terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kerja praktek. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses kerja praktek yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 4.5. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	73,5
2	Jumlah P.Kerja praktek yang tuntas	19
3	Persentase ketuntasan kerja praktek	73 %

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi peserta kerja praktek adalah 73,5 % dan ketuntasan kerja praktek mencapai 73 % atau ada 19 Peserta Kerja praktek dari 20 Peserta kerja praktek sudah tuntas kerja praktek. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan peserta kerja praktek secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil kerja praktek ini karena setelah pengawas/narasumber menginformasikan bahwa setiap akhir kerja praktek akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk memperbanyak pengetahuan. Selain itu peserta kerja praktek juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan RPP (Rencana Program Pembelajaran) Inovatif.

Pelaksanaan kegiatan kerja praktek untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 September 2015 di MTs Brawijaya dengan jumlah siswa 24 Peserta. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengawas/narasumber. Adapun proses kerja praktek mengacu pada rencana kerja praktek dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kerja praktek. Pada akhir proses kerja praktek diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta kerja praktek dalam proses kerja praktek yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	87,8
2	Jumlah Peserta kerja praktek yang tuntas	22
3	Persentase ketuntasan kerja praktek	87

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 75,5 dan dari 20 Peserta kerja praktek yang telah tuntas sebanyak 22 peserta kerja praktek dan 2 peserta kerja praktek belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan kerja praktek yang telah tercapai sebesar 87 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil kerja praktek pada siklus III ini

dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan pengawas/narasumber dalam menyajikan kerja praktek sehingga peserta kerja praktek menjadi lebih terbiasa dengan kerja praktek seperti ini sehingga peserta pelatihan lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja praktek terbilang memiliki dampak positif dalam meningkatkan model pembinaan RPP (Rencana Program Pembelajaran) Inovatif. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan nara sumber (ketuntasan kerja praktek meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 60%, 73%, dan 87%. Pada siklus III ketuntasan kerja praktek secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta kerja praktek dalam proses kerja praktek dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kemampuan peserta kerja praktek yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta kerja praktek dalam proses Peningkatan kompetensi guru dengan model pembinaan RPP (Rencana Program Pembelajaran) Inovatif dengan metode kerja praktek yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan narasumber, dan diskusi antara siswa dengan narasumber. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas narasumber selama kerja praktek telah melaksanakan langkah-langkah kerja praktek dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas nara sumber yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta kerja praktek dalam mengerjakan kegiatan model pembinaan RPP (Rencana Program Pembelajaran) Inovatif, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran dengan penemuan konsep memiliki dampak positif dalam meningkatkan kreatifitas guru yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan kerja praktek dalam setiap siklus, yaitu siklus I (60%), siklus II (73%), siklus III (87%). Penerapan model pembinaan RPP (Rencana Program Pembelajaran) Inovatif mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas guru yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban peserta kerja praktek yang menyatakan bahwa peserta kerja praktek tertarik dan berminat dengan kerja praktek RPP (Rencana Program Pembelajaran) Inovatif sehingga mereka menjadi termotivasi.

Saran

Untuk melaksanakan model pembinaan RPP (Rencana Program Pembelajaran) Inovatif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembinaan RPP (Rencana Program Pembelajaran) Inovatif dalam pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dengan model pembinaan RPP (Rencana Program Pembelajaran) Inovatif, pengawas hendaknya lebih sering melatih guru dengan berbagai macam

metode kerja praktek, walau dalam taraf yang sederhana, dimana guru nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga kepala sekolah berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoko Moesono & Sujono, 1998. *4*, Jakarta: Depdibud.
- Depdiknas, 2004. *Pedoman Pengembangan Silabus*, Jakarta.
- Depdiknas, 2003. *Pengembangan Silabus dan Penilaian* , Jakarta.
- Pujiati, 2004. *Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran di TK*, Jogjakarta: PPPG Jogjakarta.
- Depdiknas, 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta.
- Oemar Hamalik, 1980. *Media Pendidikan*, Jakarta
- Elly E, 1996. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jogjakarta: PPPG Jogjakarta.
- Karim Muchtar A, 1999. *Metodologi Pembelajaran*, Jakarta.